

Volume 9 No: 2 April 2017

ISSN : 2087-0957

# SOSIALITA

*Jurnal Ilmu Administrasi*



JIA

Vol. 9

No. 2

Hlm 1- 72

Bandar Lampung, April 2017

ISSN 2087-0957

DITERBITKAN OLEH :  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

**Volume 9 No: 2 April 2017**

**ISSN : 2087-0957**

# SOSIALITA

*Jurnal Ilmu Administrasi*

<b>JIA</b>	<b>Vol : 9</b>	<b>No : 2</b>	<b>Hlm 1- 72</b>	<b>Bandar Lampung, April 2017</b>	<b>ISSN : 2-087-0957</b>
------------	----------------	---------------	------------------	-----------------------------------	--------------------------

**DITERBITKAN OLEH :  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

# SOSIALITA

**JURNAL ILMU ADMINISTRASI**

Jurnal **SOSIALITA** diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Bandar Lampung.

## **Susunan Personalia**

Penanggung Jawab : Rektor Universitas Bandar Lampung

Dewan penyunting

Ketua Penyunting : Dr. Yadi Lustiadi, M.Si

Wakil Ketua Penyunting : Drs. Suwandi, M.M

Anggota : Drs. Soewito, M.M

Penyunting Ahli : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si ( Universitas Bandar Lampung )  
Dr. Supriyanto, M.Si ( Universitas Bandar Lampung )  
Dr. Suropto, S.Sos., M.AB ( Universitas Lampung )

Administrasi dan Distribusi : Maslechah

## **Alamat Redaksi:**

Gedung Rektorat Lantai 6. FISIP Universitas Bandar Lampung  
Jalan ZA. Pagar Alam No: 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung  
Telp : 0721 771331

## DAFTAR ISI

No	Judul	Hal
1	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added ( EVA ) dan Market Value Added ( MVA ) Sebelum dan Setelah Merger Pada perusahaan Go Public Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2010-2012	1
2	Revitalisasi Bisnis Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) Oleh; DRS. ACHMAD ZACHRUDDIN, M.M	10
3	Upaya Transformasi Birokrasi Pemerintah Sebagai Unit Pelayan Publik Oleh : DRS. RUSDAN, M.SI	18
4	Refleksi Etika Bisnis Dalam Perspektif Moral Dan Spiritual (Syariah) Oleh. MUHAMMAD MACHRUS, SE.,M.SI	29
5	Analisis Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014 Oleh. MEDYA DESTALITA, ZAKIE MUHAMMAD	39
6	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung) Oleh; SUPRIYANTO, ELFIRA	50
7	Penguatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Produk Unggulan Di Kota Bandar Lampung oleh : AGUS PURNOMO	64

JIA	Vol : 9	No : 2	Hlm 1- 72	Bandar Lampung, April 2017	ISSN : 2-087-0957
-----	---------	--------	-----------	----------------------------	-------------------

## BIODATA PENULIS

1. DRS. SOEWITO, M.M, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG.
2. DRS. ACHMAD ZACHRUDDIN, M.M, DOSEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS BATU RAJA
3. DRS. RUSDAN M.SI, DOSEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SATU NUSA BANDAR LAMPUNG
4. MOHAMMAD MACHRUS, SE., M.SI, DOSEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SATU NUSA BANDAR LAMPUNG
5. MEDYA DESTALISA, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG
6. SUPRIYANTO, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG.
7. AGUS PURNOMO, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG.
8. APRISA KUSUMAWATI, JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG
9. ZAKIE MUHAMMAD, JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

<b>JIA</b>	<b>Vol : 9</b>	<b>No : 2</b>	<b>Hlm 1- 72</b>	<b>Bandar Lampung, April 2017</b>	<b>ISSN : 2-087-0957</b>
------------	----------------	---------------	------------------	-----------------------------------	--------------------------



**PENGUATAN KEWIRAUSAHAN  
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UKM  
PRODUK UNGGULAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**AGUS PURNOMO**

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Bandar Lampung

**ABSTRACT**

Berbagai sektor perekonomian terus dipacu untuk mendorong perekonomian Indonesia. Salah satu yang diharapkan terus berkembang adalah UKM. UKM dalam perekonomian Indonesia memegang peranan yang sangat penting. UKM menghadapi beberapa kelemahan seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Secara spesifik adalah: keterbatasan dalam memperoleh dan memperbesar peluang pasar; keterbatasan dalam struktur permodalan dan memperoleh akses sumber permodalan; iklim usaha yang kurang mendukung. Kelemahan dan keterbatasan tersebut mengakibatkan UKM tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas penguatan kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing UKM produk unggulan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman penguatan kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing UKM produk unggulan di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan studi literatur. Penelitian ini mengadopsi indikator model kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah pemimpin mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi. Mengambil risiko yaitu seorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pimpinan yang menyangkut pengalaman berusaha. Antisipatif adalah kemampuan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

**Keywords** : kewirausahaan, daya saing, UKM

**I. PENDAHULUAN**

Berbagai sektor perekonomian terus dipacu untuk mendorong perekonomian Indonesia. Salah satu yang diharapkan terus berkembang adalah UKM. UKM dalam perekonomian Indonesia memegang peranan yang sangat penting. UKM

dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi, menjadi penggerak ekonomi nasional dalam mendatangkan devisa. UKM membuka peluang kerja sebagian besar masyarakat serta menjadi andalan dalam penyerapan tenaga

kerja dengan besarnya tenaga kerja yang terserap di UKM.

Kota Bandar Lampung memiliki potensi sumber daya dan posisi strategis sebagai pintu gerbang menuju pulau Jawa dan Jakarta serta lalu lintas komoditi dari Sumatera ke Jawa atau sebaliknya yang melalui provinsi Lampung, sehingga memungkinkan bisnis dapat berkembang sangat dinamis.

UKM di Kota Bandar Lampung mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang menunjukkan adanya peningkatan dalam menyerap tenaga kerja. UKM di Kota Bandar Lampung bergerak di bidang usaha jasa, perdagangan dan industri. Dari bidang usaha yang ada, Kota Bandar Lampung memiliki 8 produk unggulan. Produk unggulan tersebut dikelompokkan menjadi dua. Pertama kelompok usaha sandang yang memiliki 4 usaha, yaitu tapis, batik Lampung, sulam usus dan kaos Lampung. Kedua kelompok usaha pangan yang memiliki 4 usaha, yaitu kopi bubuk, aneka keripik, emping melinjo dan ikan olahan. Jumlah UKM produk unggulan di Kota Bandar Lampung terdapat 548 unit usaha.

UKM menghadapi beberapa kelemahan seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan UKM di Kota Bandar Lampung pada umumnya memiliki permasalahan utama, diantaranya : (1) wirausaha yang kurang mampu dalam berkreasi (seperti produk yang dihasilkan kurang bervariasi atau cenderung sama bahkan sebagian besar meniru motif dari produk yang dihasilkan oleh UKM sulam usus yang lain di Kota Bandar Lampung, (2) kualitas sumber daya

manusia rendah (seperti kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi sulam usus), (3) manajemen pengelolaan kurang baik (seperti para pekerja melakukan aktivitas sesuai kemauan sendiri) dan (4) mutu produk yang dihasilkan kurang baik (seperti kualitas produk yang dihasilkan belum sesuai standar yang ditentukan) sehingga sulit untuk berhasil (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing UKM produk unggulan di Kota Bandar Lampung. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman secara teori mengenai penguatan kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing UKM produk unggulan di Kota Bandar Lampung.

## II LANDASAN TEORI

### 1. Konsep Kewirausahaan

Pada tahun 1775 Richard Cantillon boleh disebut sebagai filosofiwan yang pertama kali menaruh perhatian terhadap konsep kewirausahaan. Cantillon menekankan pentingnya wirausahawan sebagai arbitrageur (perantara) dan spekulator. Seorang wirausahawan dengan demikian adalah seorang penanggung resiko dan ketidakpastian (the bearing of risk and uncertainty), yakni yang membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu (Parker, 2009). Kemudian pada tahun 1816 Jean Baptiste Say

menyatakan bahwa sumbangan utama seorang wirausahawan adalah mengkombinasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi. Seorang wirausahawan berdiri di tengah-tengah sistem ekonomi, mengatur dan memanfaatkan faktor-faktor produksi, dan mengambil yang tertinggal sebagai keuntungannya.

Wirausahawan oleh Frank Knight pada tahun 1921 mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan. Menurut Schumpeter, wirausahawan (entrepreneur) adalah seorang inovator. Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk atau teknologi baru yang berbeda, membongkar rutinitas organisasional, dan mendorong pembangunan ekonomi (Parker, 2009). Hal ini diperkuat oleh John J. Kao pada tahun 1989 menyatakan kewirausahaan merupakan upaya menciptakan nilai melalui pengenalan peluang usaha, memilih pengambilan resiko yang tepat sesuai dengan peluang yang ada, kemudian melalui keahlian komunikasi dan manajemen menggerakkan sumber daya manusia, keuangan, dan bahan yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha (Parker, 2009).

Peter F. Drucker di tahun 1994 menyebutkan kewirausahaan merupakan sifat, watak, atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan

dapat mengembangkannya dengan tangguh. Kewirausahaan adalah juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Parker, 2009). Diperkuat oleh Zimmerer tahun 1996, bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Suryana, 2013).

## **2. Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha yang memiliki skala kecil dan menengah. Skala tersebut (Tambunan, 2009 : 10-16) didasarkan pada nilai kekayaan bersih (aset) atau hasil penjualan tahunan dan jumlah tenaga kerja. Lebih lanjut dikatakan bahwa definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari UMI atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan Usaha



Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, menurut UU itu, UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta; UK dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2,5 miliar; dan UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 miliar sampai paling tinggi Rp 50 miliar.

Selanjutnya Menurut Tambunan (2009 : 11) bahwa selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara UMI, UK, UM dan UB. Menurut BPS UMI adalah unit usaha dengan jumlah pekerja hingga 4 orang; UK antara 5 hingga 19 pekerja; dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang,

perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori UB.

### III PEMBAHASAN

#### 1. Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha. Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan (Nurseto, 2014). Keputusan seseorang untuk berwiraswasta atau berwirausaha yang didorong oleh beberapa kondisi antara lain: (1) orang tersebut lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat di bidang usaha (Confidence Modalities); (2) orang tersebut berada dalam kondisi yang tertekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (Tension Modalities), dan (3) seseorang yang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan (Emotion Modalities).

Nurseto (2014), menambahkan bahwa ciri wirausaha yang memiliki keunggulan bersaing yaitu :

1. Berani mengambil risiko. Artinya berani memulai sesuatu yang tidak pasti dan penuh risiko. Dalam hal ini tidak semua risiko tapi hanya risiko yang telah diperhitungkan dengan cermat.
2. Menyukai tantangan. Segala sesuatu dilihat sebagai tantangan bukan masalah. Perubahan yang terus terjadi

- dan cepat menjadi motivasi kemajuan, bukan mengurangi motivasi wirausaha unggulan. Dengan demikian seorang wirausaha akan terus memacu dirinya untuk maju, mengatasi segala hambatan.
3. Punya daya tahan tinggi. Seorang wirausaha harus banyak akal dan tidak mudah putus asa. Wirausaha harus selalu mampu bangkit dari kegagalan dan tekun.
  4. Punya visi jauh ke depan. Segala yang dilakukan punya tujuan jangka panjang meski dimulai dengan langkah yang amat kecil. Wirausaha punya target untuk jangka waktu tertentu. Bagaimana tahun berikutnya, 5 tahun lagi, 10 tahun lagi dan seterusnya.
  5. Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Wirausaha akan mengerahkan semua potensi yang dimilikinya. Jika hal itu dirasa kurang, wirausaha akan merekrut orang-orang yang lebih kompeten agar dapat memberikan yang terbaik pada pelanggannya.

Wennekers dan Thurik (1999) menyatakan bahwa wirausaha adalah: a) innovative, yaitu menangkap dan menciptakan peluang baru, b) beroperasi dalam ketidakpastian dan mengenalkan produk ke pasar, menentukan lokasi, dan membentuk dan memanfaatkan sumber daya, dan, c) mengelola usahanya dan berkompetisi memenangkan pangsa pasar. Sedangkan Zimmerer (1996) mengelompokkan profil wirausaha sebagai berikut: a). Part – time entrepreneur yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat

sampingan. b). Home – based new ventures yaitu usaha yang dirintis dari rumah / tempat tinggal. c). Family – owned business yaitu usaha yang dilakukan / dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun – temurun. d). Copreneurs yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Schumpeter, Kirzner dan Knight (Carree dan Thurik 2002), mengemukakan bahwa: a) Wirausaha sebagai inovator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari inovasi dalam menciptakan nilai tambah di dalam menjalankan usahanya; b) Wirausaha sebagai individu yang selalu mencari peluang menguntungkan; c) Wirausaha menyukai risiko. Dalam hal ini, jika seorang wirausaha memulai usaha baru dengan produk baru, dapat dikatakan bahwa wirausaha memiliki ketiga peranan tersebut, yaitu peranan sebagai inovator, sebagai pencari peluang, dan suka akan risiko. Di samping sifat-sifat tersebut, wirausaha yang sukses terbukti memiliki kemampuan dalam menetapkan sasaran yang ingin dicapai, menangkap peluang usaha, mengorganisasikan kegiatan dan sumberdaya, serta membangun dan menjaga jejaring dan kepercayaan. Pembelajaran akan meningkatkan kemampuan afeksi, kognisi, dan perilaku seperti pola pikir, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang, sehingga wirausaha dapat mengimplementasikan, memperbaiki, ataupun mengintegrasikan suatu ide, konsep, keterampilan, maupun teknologi (Priyanto, Sandjojo, 2005).

Kewirausahaan adalah kemampuan (ability) berpikir kreatif, berperilaku atau bertindak inovatif, penanggung resiko dan ketidakpastian, yang dijadikan dasar tindakan maupun daya penggerak, siasat atau strategi untuk menghasilkan produk baru, metode baru, maupun pengembangan organisasi secara baru. Sedangkan konsep wirausaha merujuk pada sifat, watak, atau ciri-ciri (karakter) yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Wirausaha memiliki kompetensi yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu meliputi: sikap, motivasi, nilai serta perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan. Wirausaha tidak saja memerlukan pengetahuan tetapi juga keterampilan yaitu: keterampilan manajerial (managerial skill), keterampilan konseptual (conceptual skill), keterampilan memahami, berkomunikasi, berelasi (human skill) dan keterampilan merumuskan masalah dan pengambilan keputusan (decision making skill).

## **2. Kewirausahaan yang Berdaya Saing.**

Karakteristik pemilik adalah jiwa kewirausahaan atau pemilik UKM juga bertindak sebagai manajer dalam bisnis pada saat yang sama (Devins, Johnson, Gold, & Holden, 2002). Karakteristik demografi seperti umur dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya memiliki dampak terhadap niat dan upaya kewirausahaan (Kolvereid, 1996; Mazzarol, Volery, Doss, dan Thein, 1999). Karakteristik

kewirausahaan dalam UKM mencakup gender, motif wirausaha masuk ke usaha, tradisi keluarga dalam menjalankan usaha, pengalaman bekerja, usia wirausaha ketika memasuki usaha, tingkat pendidikan. Wirausaha yang berhasil mengelola UKM akan bertanggungjawab atas keberhasilan UKM melalui jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental positif dan penting yang harus dimiliki wirausaha sekaligus pemilik UKM (Meredith, 2005). Kewirausahaan tidak terjadi dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kewirausahaan merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Kewirausahaan merupakan respon terhadap fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh wirausaha. Fungsi yang harus dilaksanakan oleh wirausaha adalah fungsi kegiatan rutin, arbitrase dan fungsi kegiatan inovatif UKM. Pemilik atau manajer UKM yang memiliki sikap kewirausahaan positif akan dapat menggerakkan karyawannya untuk berpartisipasi pada UKM (Ropke, 1995).

Kemampuan kewirausahaan manajer selalu tak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat berubah (Thoby Mutis, 1995). Kemampuan wirausaha merupakan satu syarat keberhasilan UKM, maka peran yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. 7) Managing people, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan

(memotivasi), dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan. 8) Satisfying customer by providing high quality product, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan. 9) Knowing how to compete, yaitu mengetahui strategi bersaing. 10) Copying with regulations and paperwork, yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas.

Kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang adalah :

- 1) Technical competence, yaitu memiliki kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi atau kemampuan mengetahui bagaimana barang dan jasa dihasilkan dan disajikan.
- 2) Marketing competence, yaitu memiliki kemampuan dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan.
- 3) Financial competence, yaitu memiliki kemampuan dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi.
- 4) Human relation competence, yaitu kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

Kompetensi kewirausahaan yang diperlukan sebagai syarat bisnis meliputi :

- 1) Proaktif, yaitu selalu ada inisiatif dan tegas dalam melaksanakan tugas.
- 2) Berorientasi pada prestasi/kemajuan, cirinya : Selalu mencari peluang, Berorientasi pada efisiensi, Konsentrasi untuk bekerja keras, Perencanaan yang sistematis, Selalu memonitor.
- 3) Komitmen terhadap perusahaan atau orang lain, cirinya : Selalu penuh komitmen dalam mengadakan

kontrak kerja, Mengenal pentingnya hubungan bisnis.

Bekal pengetahuan yang perlu dimiliki wirausaha :

- a) Bekal pengetahuan bidang usaha yang dimasuki dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya.
- b) Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Keterampilan yang perlu dimiliki wirausaha :

- a) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
- b) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
- d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- e) Keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan.

Efektivitas pimpinan perusahaan tergantung pada keterampilan dasar manajemen (basic management skill) meliputi :

- 1) Technical skill, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan, ahli gambar.
- 2) Human relation skill, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi dengan orang lain dalam organisasi.
- 3) Conceptual skill, yaitu kemampuan personal untuk berfikir abstrak untuk menganalisis situasi yang berbedadad melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.
- 4) Decision making skill, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah.
- 5) Time Management skill, yaitu keterampilan dalam menggunakan

dan mengatur waktu seproduktif mungkin.

Untuk mencapai keberhasilan usaha yang dimiliki sendiri sangat tergantung pada: 1) Individual skills and attitudes, yaitu keterampilan dan sikap individual. 2) Knowledge of business, yaitu pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan. 3) Establishment of goal, yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan. 4) Take advantage of the opportunities, yaitu keunggulan dalam mencari peluang. 5) Adapt to the change, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. 6) Minimize the threats to business, yaitu kemampuan untuk meminimalkan ancaman terhadap perusahaan. Tantangan kewirausahaan meliputi kemampuan untuk memberdayakan sumber daya yang ada untuk meraih keunggulan. Tantangan persaingan global, tantangan pertumbuhan penduduk, tantangan pengangguran, tantangan tanggung jawab social, keanekaragaman ketenagakerjaan, dan tantangan etika, tantangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan tantangan gaya hidup beserta kecenderungan-kecenderungannya merupakan tantangan yang saling terkait satu sama lain.

Dalam persaingan global, semua sumber daya antar Negara akan bergerak bebas tanpa batas. Sumber daya alam, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, dan gaya hidup akan bergerak melewati batas-batas Negara. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan sumber daya yang berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan diantaranya melalui proses kreatif dan inovatif

wirausaha. Keunggulan tersebut adalah: 1) Keunggulan kompetitif (competitive advantages). 2) Keunggulan komparatif (comparative advantage).

Sedangkan indikator model kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya. Antisipatif adalah kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

#### IV KESIMPULAN

Penelitian ini mengadopsi indikator model kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada

inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya. Antisipatif adalah kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carree, M.A. dan Thurik, A.R. 2002. The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, International Handbook of Entrepreneurship Research
- Devins, D., Gold, J., Johnson, S. and Holden, R. (2006). A conceptual model of management learning in micro businesses: Implications for research and policy, 47 (8/9), pp. 540-551.
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of Employment Status Choice Intentions. Entrepreneurship Theory and Practice, Fall, 47-57.
- Meredith, Geoffrey, G. 2005. The Practice of Entrepreneurship. Geneva: International Labor Organization.
- Parker, Simon C., 2009, The Economic of Entrepreneurship, New York: Cambridge University Press
- Rahmana, Arief, Yani Iriani, dan Riena Oktarina, (2012), Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1:14–21.
- Richardson, P., R. Howarth and G. Finnegan (2004) The challenges of growing small businesses: Insights from women entrepreneurs in Africa. Geneva: International Labour Organization (ILO).
- Storey, D. (1994). Understanding the small business sector. London: Routledge.
- Suryana, 2013, Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningsih, Sri, (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia, Mediagro, Vol.5, No.1, 2009:1-14.
- Wennekers, S. dan Thurik, R., (1999), Linking Entrepreneurship and Economic Growth. Small Business Economics.



## **KETENTUAN PENULISAN**

1. Artikel yang ditulis dapat berupa hasil penelitian atau ide gagasan dibidang ilmu sosial, khususnya ilmu administrasi bisnis.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris maksimal 20 halaman quarto, spasi 1,5, huruf new roman dilengkapi abstrak dan kata kunci.
3. Nama penulis ditulis di bawah judul.
4. Artikel hasil penelitian sbb:
  - a. Judul
  - b. Nama penulis
  - c. Abstrak dalam bahasa Indonesia / Inggris
  - d. Kata Kunci
  - e. Pendahuluan
  - f. Metode Penelitian
  - g. Pembahasan
  - h. Kesimpulan saran
  - i. Daftar Pustaka
5. Artikel ( ide / gagasan )
  - a. Judul
  - b. Nama penulis
  - c. Abstrak dalam bahasa Indonesia / Inggris
  - d. Kata Kunci
  - e. Pendahuluan
  - f. Sub Judul
  - g. Penutup
  - h. Daftar Rujukan
  - i. Lampiran
5. Artikel dikirim ke redaksi paling lambat dua bulan sebelum penerbitan

<b>JIA</b>	<b>Vol : 9</b>	<b>No : 2</b>	<b>Hlm 1- 72</b>	<b>Bandar Lampung, April 2017</b>	<b>ISSN : 2-087- 0957</b>
------------	----------------	---------------	----------------------	---------------------------------------	-------------------------------

